

PEMIKIRAN ZAKIR NAIK DAN HARUN YAHYA TENTANG

PENCIPTAAN MANUSIA DALAM ISLAM

(Studi Komparatif Perspektif Studi Agama-Agama)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:
Abdul Qodir Abdillah
NIM. 15520001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Qodir Abdillah
NIM : 15520001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : S1/Studi Agama-Agama
Alamat : Dsn. Banjarpatoman Ds. Amadanom Kec. Dampit
.Kab. Malang Prov. Jawa Timur
No. Telp/Hp : 085604804090
JudulSkripsi : *Pemikiran Zakir Naik dan Harun Yahya tentang
Penciptaan Manusia dalam Islam (Studi Komparatif
Perspektif Studi Agama-Agama)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan ini adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dengan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 April 2019

Saya yang menyatakan,



Abdul Qodir Abdillah
15520001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO
FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Prof. Dr. Siswanto Masruri, MA
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr Abdul Qodir Abdillah
Lamp : 4 eksemplar
Kepada Yth. Dr. Alim Roswantoro, M. Ag.
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Qodir Abdillah

NIM : 15520001

Prodi : Studi Agama-agama

Judul Skripsi : *Pemikiran Zakir Naik dan Harun Yahya tentang
Penciptaan Manusia dalam Islam (Studi Komparatif
Perspektif Studi Agama-Agama)*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Prodi Studi Agama-agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, _____ 2019
Pembimbing

Prof. Dr. Siswanto Masruri, MA
NIP. 19530727 198303 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B.1233/Un.02/DU/PP.05.3/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : PEMIKIRAN ZAKIR NAIK DAN HARUN YAHYA
TENTANG PENCIPTAAN MANUSIA DALAM ISLAM (Studi
Komparatif Perspektif Studi Agama-Agama)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL QODIR ABDILLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15520001
Telah diujikan pada : Kamis, 02 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 91 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.
NIP. 19530727 198303 1 005

Penguji II


Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
NIP. 19760316 200701 2 023

Penguji III


Dr. Ustadh Hamsah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19741106 200003 1 001

Yogyakarta, 09 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Aim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO



"Be less curious about people and more curious about ideas"

(Kurangilah rasa ingin tahu anda tentang orang, perbanyaklah rasa ingin tahu
tentang ide)

(Marie Curie)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Seorang ilmuwan dibidang sains yang menerima *Nobel Prize* dua kali, yaitu untuk fisika pada tahun 1903 dan untuk kimia pada tahun 1911.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Bapakku Fatah Ansor dan Ibuku Fatimatuzzahra tersayang
serta Keluarga Besar di Malang Bani Abdullah dan Keluarga Besar di Cilacap

Bani Basrowi,

KH. Muhammad Munawwar Ahmad Sekeluarga

Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek “L”

&

Seluruh Keluarga Besar Almamaterku:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Progam Studi Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	sa	ś	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ʿ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ʾ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah Diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	Ditulis	a
يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	Ditulis	i
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	Ditulis	u
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan mengandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Manusia adalah kreasi terbaik Allah SWT, yang diciptakan dengan begitu indah lagi sempurna. Kesempurnaan dan keunggulan manusia dapat dilihat dari dimensi fisik (jasmaniah) dan psikisnya (ruhaniah). Salah satu bukti terpenting tentang kebesaran Allah SWT ialah keajaiban penciptaan manusia itu sendiri. Banyak al-Qur'an yang mengarahkan manusia untuk berpikir dan merenungkan penciptaan dirinya, bagaimana ia diciptakan dan juga tahap-tahap penciptaan itu dengan rinci supaya manusia cukup mengetahui bahwa disana ada kekuasaan Allah yang tak terbatas ilmu-Nya.

Dari sekian banyak tokoh muslim dunia, dua di antaranya membahas proses penciptaan manusia, yaitu zakir Naik dan Harun Yahya. Pembahasan oleh dua tokoh tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, dari situlah bisa dicari konstruksi epistemologinya dengan melalui biografi, pendidikan, kondisi sosial, kondisi politik, serta karya-karyanya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui konstruksi Epistemologi Zakir Naik dan Harun Yahya, dan (2) menjelaskan pandangan dua pemikiran tokoh muslim tentang penciptaan manusia dalam Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan mengutip data primer dari buku *Dr. Zakir Naik, The Qur'an & Modern Science, Miracle of al-Qur'an & as-Sunnah* dan *Harun Yahya, The Miracle of Creation of The Human Being, Keajaiban Penciptaan Manusia*. Data yang diperoleh kemudian dikomparasi dan dianalisis dengan pendekatan filosofis.

Analisis penulis didasarkan pada pemahaman pemikiran dari masing-

masing tokoh tersebut mengenai proses penciptaan manusia, berangkat dari Teori Arkeologi Pengetahuan (*Michel Foucault*), terdapat ada empat pokok, yaitu: pengetahuan, genealogi, kebenaran dan kekuasaan. Namun penulis mengerucutkan analisis dalam satu pokok yaitu pengetahuan. Hasil penelitian yang didasarkan pada analisis penulis terhadap epistemologi Zakir Naik dan Harun Yahya, yaitu kedua tokoh tersebut membangun kebenaran pengetahuannya berdasarkan pendidikan yang ditempuh baik formal maupun nonformal, landasan atau sumber yang diyakini kebenarannya, dan bagaimana cara untuk memperoleh pengetahuan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dengan adanya persamaan juga perbedaan dalam mendapatkan pengetahuan maka berpengaruh terhadap pemikiran kedua tokoh tentang proses penciptaan manusia, khususnya dalam Islam. Dalam menjelaskan teori penciptaan manusia, baik Zakir Naik maupun Harun Yahya sama-sama menggunakan al-Qur'an sebagai sumber yang ditunjukkan dengan kutipan beberapa ayat al-Qur'an, juga sama-sama membahas penciptaan manusia yang berawal dari mani hingga pembahasan mengenai penentuan jenis kelamin. Namun dalam teori kedua tokoh tersebut juga terdapat perbedaan yang dapat dilihat dari ayat al-Qur'an yang dikutip. Selain itu, Zakir Naik menjadikan al-Qur'an sebagai sumber pengetahuannya yang utama, sedangkan Harun Yahya lebih banyak menjadikan al-Qur'an sebagai pendukung dalam teorinya.

Kata kunci: epistemologi, Harun Yahya, penciptaan, Zakir Naik

KATA PENGANTAR

الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه اجمعين.

Segala puji hanya milik Allah SWT., Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Pemikiran Zakir Naik dan Harun Yahya tentang Penciptaan Manusia dalam Islam (Studi Komparatif Perspektif Studi Agama-Agama)” telah selesai disusun. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari doa, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K. H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag., selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama beserta jajarannya.
4. Prof. Dr. Siswanto Masruri, M.A., sebagai Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah

memberikan bimbingan akademik sejak pertama kali penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga juga telah membimbing jalannya penulisan skripsi dengan sabar dan teliti serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Dian Nur Anna, M.A. dan Dr. Ustadhi Hamsah, M.Ag., selaku dosen penguji yang telah bersedia untuk memberikan kritik, saran, dan masukan sehingga penyusunan skripsi ini lebih baik.
6. Segenap dosen pengajar Studi Agama-Agama beserta staf akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
7. Kedua orang tua, Bapak Fatah Ansor dan Ibu Fatimatuzzahra yang dengan sabar, tulus, penuh keikhlasan, dan kasih sayangnya merawat dan mendidik penulis. Terima kasih juga telah membimbing, memberikan dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah selalu mengaruniakan kesehatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
8. Kepada keluarga besar Bani Abdullah di Malang dan Bani Basrowi di Cilacap.
9. Kepada KH. Muhammad Munawwar Ahmad sekeluarga yang memberikan dukungan dan do'a.
10. Kepada teman-teman SAA angkatan 2015, yang telah menjadi keluarga baru selama menduduki bangku perkuliahan. Terima kasih atas pengalaman yang mengesankan selama menempuh perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.

11. Kepada keluarga Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek “L” Krapyak Yogyakarta yang senantiasa memberikan dukungan do’a dan semangat.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 17 April 2019

Penulis,

Abdul Qodir Abdillah

NIM. 15520001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ALAMAT NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II KONSTRUKSI EPISTEMOLOGI	20
A. Pengertian.....	20
B. Konstruksi Pemikiran Zakir Naik	25
1. Biografi Zakir Naik	25
2. Pemikiran Zakir Naik	28
3. Pandangan Tokoh terhadap Zakir Naik	31
C. Konstruksi Pemikiran Harun Yahya	39
1. Biografi Harun Yahya	39
2. Pemikiran Harun Yahya	45
3. Pandangan Tokoh terhadap Harun Yahya	48
BAB III PENCIPTAAN MANUSIA DALAM ISLAM	51
A. Zakir Naik	51
1. Janin dalam Kandungan.....	54
2. Penentuan Jenis Kelamin.....	55
B. Harun Yahya	56
1. Proses Pembentukan Sperma.....	58
2. Pembentukan Sel Telur.....	59
3. Bertemunya Sperma dan Sel Telur.....	61
4. Tahap Akhir Pembuahan	62
5. Penentuan Jenis Kelamin.....	62
6. Tiga Tahap Embrio dalam Rahim	63
7. Sel Pertama yang Memperbanyak Diri.....	64

8. Sel Hingga Membentuk Segumpal Daging	65
9. Terbungkusnya Tulang Oleh Otot	65

BAB IV EPISTEMOLOGI ZAKIR NAIK DAN HARUN YAHYA DALAM

PERSPEKTIF STUDI AGAMA-AGAMA

A. Persamaan	67
B. Perbedaan	67
C. Analisis Penulis Berdasarkan Perspektif Studi Agama-Agama.....	72
1. Keilmuan Formal	75
2. Keilmuan Informal	76
3. Penerapan Pengetahuan	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE.....



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Persamaan Pemikiran Zakir Naik dan Harun Yahya dalam Teori Penciptaan Manusia, 82
- Tabel 2 Perbedaan Pemikiran Zakir Naik dan Harun Yahya dalam Teori Penciptaan Manusia, 83
- Tabel 3 Perbedaan Konstruksi Epistemologi Zakir Naik dan Harun Yahya, 84



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat. Banyak orang berlomba-lomba menggunakan akalinya untuk memahami segala pengetahuan. Tak terkecuali para ilmuwan Islam juga berlomba-lomba untuk menguak misteri wahyu Ilahi dalam al-Qur'an dan al-Hadits, hingga menemukan satu persatu keajaiban dari ayat-ayat-Nya.

Al-Qur'an sebagai sumber utama dan rujukan iman umat Islam adalah sebuah kitab yang diyakini setiap muslim sebagai wahyu Ilahi, dan umat muslim percaya dan yakin bahwa al-Qur'an akan berlaku sepanjang zaman.¹ Al-Qur'an memberikan perhatian yang besar tentang manusia, ini terbukti dengan begitu banyaknya ayat-ayat dalam al-Qur'an yang membicarakan hal ikhwal manusia dalam berbagai aspeknya, baik yang berkenaan dengan tugas, tanggung jawab, hak dan kewajibannya, sifat dan tabiatnya, hingga pada masalah kebutuhan dan kecenderungan-kecenderungannya. Bahkan manusia adalah makhluk pertama yang disebut dua kali dalam rangkaian Wahyu yang pertama kali diturunkan Allah SWT.

Bentuk perhatian al-Qur'an terhadap manusia juga dapat dilihat dengan nama-nama yang diberikan al-Qur'an untuk menyebut manusia, dalam al-Qur'an manusia disebut dengan nama *al-insan*, *an-nas* dan *al-basyar*, kesemua nama

¹ Dani Ristanto, *Dr. Zakir Naik, The Qur'an & Modern Science, Miracle of al-Qur'an & as-Sunnah* (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2017), 8.

tersebut menggambarkan sebagian dari sifat, tabiat, kecenderungan serta ciri khas manusia.² Manusia adalah kreasi terbaik Allah SWT, yang diciptakan dengan begitu indah lagi sempurna. Kesempurnaan dan keunggulan manusia ini bukan hanya dalam dimensi fisik (jasmaniah) saja, akan tetapi manusia juga sempurna dan unggul dalam psikisnya (ruhaniyah).

Dilihat dari fisiknya, manusia benar-benar makhluk yang paling baik, tubuh manusia indah dan cantik, susunan tubuhnya juga sangat serasi dan seimbang, dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan alam sekitarnya dengan sangat baik. Selain itu fisik manusia juga dilengkapi dengan indera-indera, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan sebagainya, dimana masing-masing indera itu memiliki tugas dan fungsi yang berbeda satu dengan yang lain. Selain indera, tubuh manusia juga dilengkapi dengan anggota tubuh, seperti kaki, tangan dan sebagainya, sebagaimana indera, anggota tubuh manusia juga memiliki peran yang berbeda satu dengan yang lainnya. Semua ini menambah indah dan sempurnanya fisik atau tubuh manusia. Sedangkan dalam sisi psikisnya, manusia memiliki kelebihan yang tidak dimiliki makhluk jenis lain, kemampuan untuk berfikir, kesadaran akan realitas, kemampuan untuk mengungkapkan ide dan gagasan adalah bagian dari kehebatan sisi psikis manusia, yang tidak dimiliki makhluk jenis lain.

Kemudian, jika dilihat dari unsur penciptaan dan sifat-sifat yang dimiliki, manusia juga lebih unggul daripada malaikat, jin, hewan atau tumbuhan. Jika

² Bambang Sugiyanto, "Perkembangan Embriologi Perspektif Qur'an dan Sains". *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*. Vol. 3 No. 1, 2017, 132.

malaikat dicipta dengan akal suci dan pikiran yang murni (cahaya), tanpa aspek duniawi, hawa nafsu, kemarahan, dengki dan sebagainya. Senantiasa tunduk dan patuh terhadap perintah Allah, tidak memiliki cipta, rasa, karsa dan nafsu (keinginan) sebagaimana manusia. Sementara iblis yang dicipta dari *Nar* (Api), yang sifatnya merusak dan sebagai musuh utama bagi manusia, dan jin yang dicipta dari asap beracun yang sifatnya memabukkan. Tumbuhan hanya mempunyai naluri, hewan hanya memiliki syahwat dan tidak mempunyai apa yang dalam al-Qur'an disebut "Ruh Ilahi". Maka manusia dicipta dari dua unsur yang berlainan sifat dan karakternya, yakni unsur yang bersifat padat berupa tanah (saripati tanah), dan unsur yang bersifat ilahiah (Ruh Ilahi). Ruh inilah yang menjadi hakikat kesempurnaan manusia, yang memungkinkan manusia untuk merambah jalan Ilahi dan dekat kepada Allah melebihi para Malaikat. Manusia selain mempunyai kelebihan daripada hewan, ternyata ia juga mempunyai semua yang dimiliki jenis-jenis makhluk tersebut, disamping mampu berpikir dan serta mempunyai pilihan untuk berbuat dan untuk tidak berbuat.³

Manusia merupakan ciptaan Tuhan sebagai khalifah di bumi dengan dibekali akal pikiran untuk berkarya di muka bumi. Manusia memiliki perbedaan baik secara biologis maupun rohani. Secara biologis, umumnya manusia dibedakan secara fisik sedangkan secara rohani manusia dibedakan berdasarkan kepercayaannya atau agama yang dianutnya. Kehidupan manusia sendiri sangatlah kompleks, begitu pula hubungan yang terjadi pada manusia sangatlah luas. Hubungan tersebut dapat terjadi antara manusia dengan manusia, manusia dengan

³ Bambang Sugiyanto, "Perkembangan Embriologi Perspektif, 133.

alam, manusia dengan makhluk hidup yang ada di alam, dan manusia dengan Sang Pencipta.

Setiap hubungan tersebut di atas harus berjalan selaras dan seimbang. Selain itu manusia juga diciptakan dengan sempurna penciptaan, dengan sebaik-baik bentuk yang dimiliki. Hal ini diisyaratkan dalam surat *at-Tiin*: 4. Manusia adalah salah satu makhluk yang diciptakan oleh Tuhan yang berbeda dengan makhluk lain dengan diberikannya akal pikiran yang dapat dipakai untuk memikirkan segala sesuatu yang ada di dunia ini. Allah SWT telah menyebutkan dalam al-Qur'an bahwa pada penciptaan langit dan bumi, serta makhluk hidup ciptaanNya terdapat bukti tentang wujud dan keagunganNya.⁴ Diantara bukti terpenting tentang kebesaran-Nya ialah keajaiban penciptaan manusia itu sendiri. Dan sangat banyak ayat-ayat al-Qur'an yang mengarahkan manusia untuk berpikir dan merenungkan penciptaan dirinya. Bagaimana ia diciptakan, dan juga tahap-tahap penciptaan itu dengan rinci supaya manusia cukup mengetahui bahwa disana ada kekuasaan Allah yang tak terbatas ilmu-Nya.⁵

Tidak sedikit juga para ilmuwan yang membahas dan mengkaji tentang penciptaan manusia, seperti teori evolusi yang sudah sangat populer ini. Berdasarkan teori evolusi ini, jelas manusia berasal dari jenis makhluk yang lebih rendah, yaitu hewan. Manusia merupakan hasil evolusi organik, hasil perkembangan organisme yang paling sederhana sampai kepada hewan tingkat tinggi, bangsa *anthroponide* (primate, simpanse) dan akhirnya jenis manusia.

⁴ Ahmad Sahal, *Harun Yahya, The Miracle of Creation of The Human Being, Keajaiban Penciptaan Manusia* (Jakarta: Global Cipta Publishing, 2003), 7-8.

⁵ Ahmad Sahal, *Harun Yahya, The*, 9.

Dalam al-Qur'an, konsep evolusi tidaklah berhubungan dengan studi Antropologis yang didasarkan atas penemuan Paleontologis. Tetapi, kerangka evolusi tersebut berkaitan erat dengan embriologi. Evolusi embrionik dalam konsepsi al-Qur'an merujuk pada tahapan-tahapan yang hadir dalam susunan ruang dan waktu dan terakumulasi dalam kejadian manusia dari satu sel menjadi wujud "ide" manusia.

Dalam konteks ini, istilah evolusi tersebut dipergunakan dalam rangkaian merujuk pada perkembangan embrionik manusia secara definitif. Kompetisi hidup, seleksi kehidupan merupakan campur tangan Tuhan dalam memusnahkan suatu populasi untuk regenerasi, sebagai jalan membentuk populasi baru lainnya. Dalam al-Qur'an, refleksi kejadian manusia disebut berulang-ulang dalam beberapa ayat, mulai dari tanah, air, sampai menjadi manusia sebagai suatu perwujudan evolusi penciptaan manusia. Dalam hal ini, Allah berfirman mengenai evolusi embrio manusia yang hadir dalam susunan ruang dan waktu sebagaimana dalam QS. *al-Hajj* [22]: 5, yang artinya :

Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) bahwasannya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki, sampai waktu yang telah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sampai pada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan ada yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui

*lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya.*⁶

Statement Allah di atas menunjukkan suatu evolusi secara lengkap tentang kejadian manusia sampai kematiannya. Al-Qur'an menjelaskan kejadian manusia pertama kali merujuk pada tanah (*turab*). Kata "tanah" sebagai awal kejadian manusia dipakai dengan istilah yang berbeda dengan bahasa Qur'annya. Kata "tanah" disebut sebagai *ard* yang dipakai pula dalam QS. *Hud* [11]: 61: *Huw ansha'akum min al-ard*. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah).⁷

Al-Qur'an juga menyebut "tanah" dengan "*tiin*" sebagai komponen pembentuk manusia. Allah berfirman dalam QS. *al-Sajadah* [32]: 7; (Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari lempung).⁸ Pada ayat lain Allah menginformasikan bahwa manusia dicetak dari tanah (lempung) yang pekat, sebagaimana firman-Nya dalam QS. *al-Shaffat* [37]: 11; (Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah (lempung yang pekat) liat).⁹

Sedangkan banyak Ulama' muslim yang menolak teori evolusi itu, di antaranya ialah Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Quthub, Abbas Mahmud al-Aqqad dan Harun Yahya. Al-Afghani menyangkal teori Darwin dengan berargumen bahwa zaman dahulu orang-orang memotong ekor anjingnya,

⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998), 645.

⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 433.

⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 821.

⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 885.

kemudian melahirkan anak anjing yang tanpa ekor. Kemudian ia mengajukan kenyataan yang lain ketika orang ibrani mengkhitankan anak laki-laknya yang telah menjadi adat mereka. Akan tetapi tidak pernah ada anak laki-laki yang terlahir dalam keadaan sudah dikhitan. Dengan alasan tersebut al-Afghani menganggap bahwa argumen dari Darwin itu lemah dan tidak dapat dijadikan kebenaran.¹⁰ Harun yahya beranggapan bahwa teori evolusi tersebut ialah gagasan kuno, yang menjelaskan tentang kehidupan sebagai hasil peristiwa yang tidak disengaja dan tanpa tujuan. Makhluk hidup tidak mungkin berevolusi dari satu bentuk ke bentuk lainnya secara kebetulan. Harun Yahya juga mengatakan bahwa makhluk hidup itu diciptakan sendiri-sendiri tanpa cela dan jawaban dari pertanyaan asal-usul kehidupan sebuah penciptaan.¹¹

Dari sekian banyak tokoh muslim dunia, dua di antaranya membahas satu pembahasan yang sama, yaitu proses penciptaan manusia. Dalam pembahasannya bisa dibilang hampir sama, namun menariknya kedua tokoh tersebut sama-sama pemikir sains namun ada perbedaan dalam berpikir, dari situlah bisa di cari konstruksi epistemologinya dengan melalui biografi, pendidikan, kondisi sosial, kondisi politik, serta karya-karyanya. Dalam bukunya Zakir Naik menjelaskan asal usul manusia ada beberapa tafsiran yang beliau ambil dari al-Qur'an, di antaranya adalah, manusia di ciptakan dari *'alaq* (substansi mirip lintah), manusia yang diciptakan dari air mani yang dipancarkan dari antara tulang belakang dan tulang

¹⁰ Abbas Mahmud, *Al-'Aqqad, Al-Insan Fi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1995), 145.

¹¹ Harun Yahya, *Bagaimana Sains Modern Membantah Darwinisme*. Terj. Effendi (Bandung: Dzika, 2005), 185.

rusuk.¹² Sedangkan Harun Yahya dalam bukunya mengatakan bahwa manusia berasal dari pasukan sel atau sperma.¹³

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana konstruksi Epistemologi Zakir Naik dan Harun Yahya?
- 2) Bagaimana pemikiran Zakir Naik dan Harun Yahya tentang proses penciptaan manusia dalam Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- 1) Tujuan Penelitian
 - a) Mengetahui konstruksi Epistemologi Zakir Naik dan Harun Yahya
 - b) Menjelaskan pandangan dua pemikiran tokoh muslim tentang penciptaan manusia dalam Islam.

2) Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam khazanah ilmu pengetahuan tentang pemikiran-pemikiran tokoh muslim mengenai proses penciptaan manusia.

b) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap Prodi Studi Agama-Agama maupun lembaga perguruan tinggi serta mendapatkan gelar S.Ag.

¹² Dani Ristanto, *Dr. Zakir Naik The*, 57-63.

¹³ Ahmad Sahal, *Harun Yahya, The*, 25.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ariful Amri, yaitu skripsi (2017) yang berjudul “Epistemologi Tafsir ‘ilmi kementerian Agama RI dalam Penafsiran Penciptaan Manusia”. Tujuan penelitian ini dilakukan antara lain:

1) Untuk mengetahui ciri-ciri tafsir Ilmi yang di keluarkan oleh Kementerian Agama RI, supaya tafsir tersebut dipandang sebagai kitab tafsir yang bercorak ilmi dan terhindar dari tuduhan yang hanya mencocok-cocokkan suatu teori ilmu pengetahuan dan dicari legitimasi teologisnya bersama al-Qur’an. 2) Tipologi Tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia dalam Prespektif Al-Qur’an dan Sains, bertujuan untuk mengetahui klasifikasi tafsir tersebut termasuk pada klasifikasi yang mana khususnya dalam corak ilmi. 3) Penilaian atau komentar ulama’ terkait tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia dalam Prespektif Al-Qur’an dan Sains, disebut baik dan layak disebut sebagai kitab tafsir ilmi ataukah tidak, yakni hanya mencocok-cocokkan teori ilmu pengetahuan dan dicari legitimasinya dengan al-Qur’an.

Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, sumber penafsiran tafsir ilmi adalah al-Qur’an dan hadits, juga menggunakan pengetahuan akal atau logika dan penelitian ilmiah. *Kedua*, metode penafsiran yang digunakan dalam kitab tafsir ilmi adalah tafsir *maudhu’i* dan bercorak tafsir saintifik. *Ketiga*, validitas penafsiran, dalam mengetahui validitas tafsir ilmi ini, ada 3 teori:

1. Teori Koherensi, berangkat dari teori ini, dalam beberapa kasus, kitab tafsir ini, tafsir *ilmi* ini menunjukkan bahwa tidak semua prinsip-prinsip penafsiran ini digunakan oleh tim penyusun tafsir *ilmi*.
2. Teori Korespondensi, dalam kitab tafsir ini, tafsir *ilmi* Kementerian Agama memiliki relevansi kondisi pengetahuan modern saat ini. Relevansi banyak terdapat dalam kitab tafsir ini, semisal tentang pengetahuan reproduksi manusia, dari laki-laki dan perempuan, mempunyai bukti empiris dengan kajian ilmu pengetahuan.
3. Teori Pragmatisme, dalam kasus ini, harus diakui apa yang dilakukan oleh Kementerian Agama telah memberikan kontribusi yang besar dalam membangun pandangan ilmiah tentang penciptaan manusia dan hal-hal yang melingkupinya. Secara praktis Tafsir *ilmi* karya kemenag memberikan penjelasan tentang dasar-dasar penting dalam pengetahuan penciptaan manusia.¹⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tri Trustata, yaitu skripsi (2009) yang berjudul “Analisis Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur’an dan Alkitab”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa al-Qur’an tidak menyajikan suatu riwayat yang menyeluruh tentang penciptaan manusia. Sebagai ganti suatu riwayat yang sambung menyambung, kita dapatkan di beberapa tempat dalam al-Qur’an. Al-kitab menyajikan suatu riwayat yang menyeluruh tentang penciptaan manusia. Kitab Suci Kristen didasarkan atas kesaksian-kesaksian manusia yang bermacam-macam dan tidak langsung.

¹⁴ M. A. Amri, Skripsi: “Epistemologi Tafsir ‘ilmi Kementerian Agama RI dalam Penafsiran Penciptaan Manusia” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Orang Kristen tak mempunyai kesaksian dari seorang saksi hidup dari zaman Yesus, walaupun banyak sekali orang Kristen tak mengetahui hal ini. Dengan adanya menganalisis proses penciptaan manusia perspektif al-Qur'an dan al-Kitab, maka penyusun mendapatkan kebenaran (autentitas) antara teks al-Qur'an dan teks al-Kitab. Bahwa antara teks al-Qur'an dan fakta-fakta ilmiah selalu ada keserasian, sedangkan al-Kitab dan fakta-fakta ilmiah sedikit sekali keserasian.¹⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Arifin Hasan, yaitu skripsi (2011) yang berjudul "Konsep Otoritas Manusia dalam Al-Qur'an (telaah makna surat *Ar-Ra'd* ayat 11 menurut perspektif Jaudat Said dan Quraish Shihab)". Hasil dari penelitian bahwa pesan teologis yang dimaksudkan adalah bahwa manusia. Adapun nilai sosialnya adalah untuk saling menjaga dan mengingatkan akan pentingnya introspeksi diri dan saling mendorong antara sesama untuk melakukan perbaikan sosial.¹⁶

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Siti Suwaibatul Aslamiyah, yaitu sebuah artikel dalam *Jurnal Akademika*, Volume 8, Nomor 1, (2014), yang berjudul: "Pandangan Islam tentang Proses Kejadian Manusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan", hasil dari penelitian yaitu *pertama*, Manusia dalam bahasa al-Qur'an diambil dari kata *al-Insan*, *al-Basyar*, dan *al-Nas* adalah makhluk yang memiliki fisik dan psikis yang lengkap. Dengan kelengkapan fisik, ia dapat melakukan tugas-tugas yang membutuhkan dukungan fisik dan kelengkapan psikis

¹⁵ Tri Trustata, Skripsi: "Analisis Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Alkitab" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

¹⁶ M. A. Hasan, Skripsi: "Konsep Otoritas Manusia dalam Al-Qur'an (Telaah Makna Surat *Ar-Ra'd* ayat 11 Menurut Perspektif Jaudat Said dan Quraish Shihab)" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

ia dapat melakukan tugas-tugas yang membutuhkan dukungan mental. *Kedua*, proses peristiwa manusia melalui tiga tahap, yaitu:

1. Fisik/material (*nuthfah, 'alaqah, mudlghah, 'idham, andlahm*).
2. Memproses roh peniup nonfisik/immaterial (bertiup) menjadi manusia sehingga ia bergerak dan berbeda dari makhluk lain.
3. proses kelahiran (manusia yang sempurna).

Hasil yang *ketiga*, manusia memiliki posisi sebagai hamba manusia Allah ('Abd Allah), dan sebagai khalifah Allah (*khalifah Allah fi al-ardhi*). *Keempat*, nilai-nilai pendidikan yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan Islam, yaitu:

1. memperkenalkan manusia sejati, bagaimana manusia diciptakan, dari mana asalnya dan bagaimana ia hidup sehingga mereka tidak melupakan diri mereka sendiri,
2. meningkatnya iman, pengembangan pengetahuan atau pemahaman dan juga apresiasi mendalam terhadap tanda-tanda keagungan dan kebesaran-Nya sebagai Pencipta,
3. pengembangan tubuh manusia dan roh dalam harmoni dan perkembangan sifat manusia dalam suatu secara terintegrasi,
4. pengembangan semangat ilmiah untuk mencari dan menemukan kebenaran ayat-ayat-Nya.¹⁷

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Andi Marjani, S. Ag. yaitu sebuah artikel dalam Jurnal Ilmu Aqidah UIN Alauddin, Volume 1, Nomor 1, (2015), yang

¹⁷ S. S. Aslamiyah, "Pandangan Islam tentang proses Kejadian Manusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan". *Jurnal Akademika*. Vol. 8 No. 1, 2014, 1.

berjudul: “Penciptaan Adam dalam Narasi Hadits”. Hasil penelitian: proses penciptaan Adam as. tidak jelas dibanding apa yang terdapat dalam al-Qur’an. Hadits hanya menginformasikan bahwa Adam as. tercipta dari segenggam tanah yang diambil dari seluruh unsur-unsur tanah sehingga keturunannya berpotensi memiliki warna kulit yang berbeda dan karakter yang berbeda. Hanya satu hadits yang menjelaskan bahwa setelah Adam as. dibentuk dari tanah, ia kemudian dibiarkan hingga kering.

Hadits juga mengindikasikan bahwa manusia tidak mengalami evolusi dari satu bentuk/jenis makhluk ke bentuk/jenis yang lain, akan tetapi manusia hanya mengalami perubahan ukuran fisik saja. Sedangkan al- Qur’an mengindikasikan kuat bahwa Adam as. mengalami proses penciptaan, mulai dari *turab* berubah menjadi *tin*, berubah menjadi *hama’in masnun* dan akhirnya menjadi *salsal*. Dengan demikian, penggabungan informasi yang ditemukan dalam al-Qur’an dan hadits menguatkan tentang proses penciptaan tersebut. Pada akhir proses penciptaan itu, Allah swt. meniupkan ruh sebagai penggerak jasadnya.¹⁸

Dari beberapa telaah pustaka di atas menunjukkan bahwa penelitian kami belum pernah diteliti orang dan penelitian ini murni tanpa plagiasi dari karangan orang lain.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teori berarti menguraikan konsep persoalan secara utuh dan berupaya menyajikan yang relevan sebagai referensi utama dalam memahami

¹⁸ Andi Marjani, “Penciptaan Adam dalam Narasi Hadits”. *Jurnal Ilmu Aqidah UIN Alauddin*. Vol. 1No. 1, 2015, 1.

konsep pemikiran kedua tokoh. Oleh sebab itu, kerangka teori diartikan sebagai model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting dalam masalah penelitian.

Untuk mendalami pemikiran tokoh, setidaknya membutuhkan sebuah teori untuk menjadi acuan penelitian, Teori Arkeologi Pengetahuan (*Michel Foucault*) dirasa peneliti cocok untuk menganalisis permasalahan ini. Ada 4 Pokok yang terdapat pada teori ini, yaitu: pengetahuan, genealogi, kebenaran dan kekuasaan. Lalu dalam pengembangannya dikelompokkan menjadi dua yaitu: arkeologi pengetahuan dan genealogi kekuasaan, kedua itu berbasas pada pendukung kebenaran dan kebenaran itu sendiri. Pada prinsipnya teori ini mempunyai konsep bahwa “Bagaimana pengetahuan itu terbentuk sehingga menjadi pengetahuan dan bagaimana pengetahuan itu digunakan atau berguna”. Konsep itulah yang menjadikan perilaku subjek telah memenuhi kebenaran, bahwa dalam pembentukan pengetahuan harus didasarkan genealoginya. Dalam pembentukan pengetahuan itu harus didasarkan atau melihat genealoginya, hal itu akan membuka kesadaran bahwa kebenaran dapat berubah.¹⁹

Dalam *Archeology of Knowledge*, Foucault bercermin pada pembahasan struktural mengenai bahasa dan tertarik pada penyelidikan peristiwa-peristiwa diskursif. Secara khusus ia tertarik pada pernyataan-pernyataan awal dibidang sejarah. Dia ingin menemukan kondisi-kondisi dasar yang menyebabkan sebuah diskursus tercipta. Foucault tertarik pada praktik diskursif dasar yang membentuk

¹⁹ Ketut Wiradnyana, *Michel Foucault Arkeologi Pengetahuan dan Pengetahuan Arkeologi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 94.

dasar diskursus sains, khususnya dalam ilmu-ilmu manusia dan menolak subjek sebagai suatu pusat pemikiran yang membentuk sains atau disiplin.²⁰

Konstruksi pemikiran seseorang terbentuk dari berbagai macam cara, mulai dari pendidikan, latar belakang keluarga, aliran kepercayaan dan lain-lain. Dari teori di atas bisa kita kupas secara mendalam bagaimana konstruksi pemikiran kedua tokoh tersebut. Manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal, selalu mempunyai rasa ingin tahu atas segala sesuatu yang ada dihadapannya. Rasa keingintahuan itu selalu muncul dengan suatu kata tanya: siapa, dimana, apa, bagaimana, mengapa dan berbagai kata tanya lainnya. Kalau dalam diri manusia muncul pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti ini, maka manusia selalu akan berusaha memperoleh jawabannya dan pada saat itu dapat dikatakan bahwa dirinya telah berfilsafat dalam pengertian sederhana. Filsafat adalah istilah yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *filosofia*, yang berarti melihat segala sesuatu dengan perhatian atau minat ataupun berarti berpikir tentang segala sesuatu dan keadaan yang berpikir seperti itu disadarinya.²¹

Hasil pikiran manusia ini dapat diperolehnya cukup hanya dengan menanyakan jawaban atas sesuatu masalah kepada orang lain, mengamati, melakukan observasi ataupun dengan cara lainnya. Bahkan buah pikiran itu dapat dihasilkan dengan menggunakan metode-metode tertentu yang lazim dikenal dengan istilah metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan prosedur dalam

²⁰ George Ritzer, *Teori Sosial Pascamodern*, Terj. Muh. Taufik (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), 67.

²¹ J. K. Garna (1), *Teori Sosial Pembangunan I* (Bandung: Primaco Akademika dan Judistira Garna Foundation, 2006), 1.

mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu.²² Berpikir secara ilmiah berarti berfilsafat. Menurut Judistira K. Garna bahwa karakteristik berpikir filsafat itu adalah berpikir yang bersifat.²³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang teratur dan sistematis untuk mencapai sebuah tujuan yang dikehendaki. Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah teratur dan sistematis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengerjakan penelitian untuk mendapatkan data yang dikehendaki demi selesainya sebuah penelitian.²⁴ Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisa suatu persoalan dari penelitian yang penulis ajukan adalah berkaitan dengan jenis penelitian, teknik atau instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis ajukan merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), mengkaji beragam persoalan yang berasal dari sumber primer maupun sekunder. Oleh karena itu penelitian yang penulis ajukan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

²² J. S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), 119.

²³ J. K. Garna (2), *Filsafat Ilmu* (Bandung: Primaco Akademika dan Judistira Garna Foundation, 2006), 8-9.

²⁴ S. Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 39.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk menjelaskan pemikiran Zakir Naik dan Harun Yahya tentang penciptaan manusia dalam Islam. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data-data primer dikutip dari buku: *Dr. Zakir Naik, The Qur'an & Modern Science, Miracle of al-Qur'an & as-Sunnah* dan *Harun Yahya, The Miracle of Creation of The Human Being, Keajaiban Penciptaan Manusia*.

Teknik dokumentasi juga ditempuh untuk mengambil atau menemukan data-data sekunder yang merupakan sumber-sumber yang tidak secara langsung membahas tentang penciptaan manusia namun masih relevan untuk dijadikan sumber data dalam penelitian ini karena ada keterkaitan tema dengan kajian pokok penelitian.

3. Teknik Pengolahan Data

Untuk memudahkan prosedur pengolahan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut.

a) Komparatif

Metode komparatif yaitu membandingkan satu objek dengan objek lainnya yang berada pada fase pertumbuhan yang sama.²⁵

b) Analisis

Metode kedua yang dipakai dalam mengolah data adalah dengan menggunakan analisa data kualitatif. Dalam operasionalnya data yang diperoleh akan diorganisir, kemudian diklasifikasikan dengan menggunakan penalaran

²⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 56.

berpikir induktif dan deduktif.

Berpikir induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik melalui observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.

Berpikir deduktif adalah proses yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan proses generalisasi kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi). Dengan kata lain, deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara umum dan memberikan kemudahan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, maka penyusun menguraikan secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab, di antaranya sebagai berikut.

Bab pertama, adalah pendahuluan, tahapan pertama yang terdiri dari latar belakang masalah guna memperjelas masalah yang akan diteliti. Kedua, pokok masalah. Hal ini sangat penting untuk mengetahui permasalahan dalam penelitian yang lebih terfokus. Ketiga, tujuan dan kegunaan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus dan mempunyai nilai dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Keempat, telaah pustaka. Hal ini perlu di

²⁶ S. Azwar, *Metode Penelitian*, 40 .

lakukan guna meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan seperti plagiasi. Kelima, kerangka teoritik yakni bagaimana cara pandang dan kerangka acuan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Keenam, metode penelitian. Hal ini di perlukan untuk memfokuskan langkah-langkah yang akan di tempuh dalam menganalisa data.

Bab kedua, membahas konstruksi epistemologi tokoh tersebut, dengan meliputi: biografi tokoh, pemikiran tokoh dan lainnya.

Bab ketiga, membahas pemikiran kedua tokoh yakni Zakir Naik dan Harun Yahya tentang penciptaan manusia dalam Islam, yang mengacu pada dua buku pokok hasil karya kedua tokoh tersebut.

Bab keempat, menganalisa dua pemikiran tokoh tersebut menggunakan satu acuan teori, serta mensinkronkan hasil pemikiran dengan konstruksi epistemologi.

Bab kelima, berisi kesimpulan terhadap hasil analisis, serta memuat saran-saran yang kiranya relevan dan diperlukan untuk menunjang penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa epistemologi adalah salah satu cabang filsafat yang mengkaji hakikat pengetahuan, khusus untuk empat pokok persoalan pengetahuan, seperti keabsahan, struktur, batas, dan sumber pengetahuan yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu. Berdasarkan analisis penulis terhadap epistemologi Zakir Naik dan Harun Yahya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua tokoh tersebut membangun kebenaran pengetahuannya berdasarkan pendidikan yang ditempuh baik formal maupun nonformal, landasan atau sumber yang diyakini kebenarannya, dan bagaimana cara untuk memperoleh pengetahuan tersebut.

Kontruksi epistemologi Zakir Naik dan Harun Yahya mencakup, *pertama*, yaitu pendidikan yang ditempuh. Kedua tokoh tersebut sama-sama menempuh keilmuan formal hingga tingkat universitas namun berbeda bidang yang ditempuh, Zakir Naik menempuh pendidikan dibidang kesehatan, sedangkan Harun Yahya dibidang filsafat. Sedangkan keilmuan informal kedua tokoh tersebut sama-sama memiliki ketertarikan dibidang dakwah Islam namun berbeda dalam hal mempelajarinya, Zakir Naik mempelajari dakwah melalui seorang guru, sedangkan Harun Yahya melalui buku-buku yang beliau baca. *Kedua*, landasan atau sumber yang digunakan dalam memperoleh pengetahuannya adalah al-Qur'an. Zakir Naik

mempelajari ayat al-Qur'an dan menjadikannya landasan utama dalam pengetahuannya, namun berbeda dengan Harun Yahya yang menggunakan al-Qur'an sebagai penguat argumen dalam pengetahuannya dan lebih banyak berlandaskan pada sains dan filsafat. *Ketiga*, Zakir Naik memperoleh pengetahuan tersebut berdasarkan ayat al-Qur'an yang dipelajarinya dan termotivasi dari guru yang mengajarkannya, yaitu Syekh Ahmad Deedat serta karya beliau yaitu buku *The Choices*. Berbeda dengan Zakir Naik, Harun Yahya memperoleh pengetahuan tersebut berawal dari kondisi yang dialami oleh beliau saat itu yang menghadapi kaum materialis yang atheis, juga beliau membaca karya Said Nursi yang berjudul *Risale-i Nur*. Harun Yahya menganggap teori evolusi Darwin sebagai landasan bagi kaum materialis sehingga kemudian beliau mendapatkan suatu pengetahuan untuk meruntuhkan teori tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya persamaan juga perbedaan dalam mendapatkan pengetahuan maka berpengaruh terhadap pemikiran kedua tokoh tersebut tentang proses penciptaan manusia, khususnya dalam Islam. Manusia diciptakan oleh Tuhan untuk menjadi khalifah di bumi dan dibekali akal pikiran untuk berkarya di muka bumi sehingga berbeda dengan makhluk ciptaanNya yang lain. Manusia diciptakan dari dua unsur, yaitu unsur yang bersifat padat (saripati tanah) dan unsur yang bersifat ilahiah (Ruh ilahi), unsur ilahiah ini yang menjadi hakikat kesempurnaan manusia dan memungkinkannya untuk lebih dekat kepada Allah SWT., sehingga manusia menjadi makhluk sesempurna penciptaan dengan sebaik-baik bentuk yang dimiliki.

Dalam menjelaskan teori penciptaan manusia, baik Zakir Naik maupun Harun Yahya sama-sama menggunakan al-Qur'an sebagai sumber yang ditunjukkan dengan kutipan beberapa ayat al-Qur'an, juga sama-sama membahas penciptaan manusia yang berawal dari mani hingga pembahasan mengenai penentuan jenis kelamin. Namun dalam teori kedua tokoh tersebut juga terdapat perbedaan yang dapat dilihat dari ayat al-Qur'an yang dikutip. Selain itu dalam teorinya, Zakir Naik menjadikan al-Qur'an sebagai sumber pengetahuannya yang utama, sedangkan Harun Yahya lebih banyak menjelaskan dari segi sains yang beliau dapatkan dari buku-buku yang ditulis para ahli dibidangnya dan al-Qur'an hanya menjadi pendukung dalam teorinya.

Pengetahuan yang diperoleh kedua tokoh tersebut kemudian didakwahkan atau disebarkan melalui cara yang hampir sama, yaitu dengan membentuk suatu lembaga penelitian, yaitu IRF (oleh Zakir Naik) dan SRF (oleh Harun Yahya), yang kemudian hasil penelitian dan diskusi oleh lembaga tersebut disebar luaskan ke masyarakat. Selain itu, Zakir Naik dan Harun Yahya juga menerbitkan buku dan film yang bertemakan Islam untuk mendukung dakwahnya.

Penerapan dari hasil pengetahuan kedua tokoh tersebut, diharapkan akan menyebabkan timbulnya rasa penasaran orang-orang terhadap kebenaran informasi dari al-Qur'an sehingga lebih banyak orang akan termotivasi untuk mempelajari ayat-ayat al-Qur'an dan mengkajinya lebih dalam dengan cara yang benar, sehingga semakin banyak orang yang percaya bahwa al-Qur'an adalah kitab yang didalamnya terdapat sumber informasi luar biasa dan diyakini kebenarannya. Selain itu, dengan adanya teori penciptaan manusia diharapkan juga orang-orang yang

awalnya tidak percaya akan adanya Tuhan dan tidak percaya bahwa kehidupan ini diciptakan oleh Tuhan akan menelaah lebih lanjut tentang apa yang mereka yakini sehingga mereka akan mulai mencari bukti-bukti keberadaan Tuhan, serta timbul motivasi bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian-penelitian untuk mencari kebenaran dari teori yang diperdebatkan sehingga akan muncul penemuan-penemuan baru dan kebenaran akan terungkap berdasarkan penelitian-penelitian tersebut.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang Studi Agama-Agama, sehingga bisa menjadi salah satu sumber informasi dan motivasi bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian dan suatu acuan dasar penelitian sejenis khususnya yang berhubungan dengan para tokoh. Dalam penulisan penelitian ini, penulis hanya memfokuskan kajian Konstruksi Epistemologi Zakir Naik dan Harun Yahya. Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian selanjutnya, penulis menyarankan dilakukannya penelitian lebih jauh tentang Zakir Naik maupun Harun Yahya mengenai pemikiran ataupun karya-karyanya yang sesuai dengan bidang peneliti, atau bisa membandingkan tokoh lintas Agama dengan satu tema pemikiran yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1998. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Albi, K., Julian A. R., Rahmat, M. A. 2016. *Dr. Zakir Naik Doktor yang Mengislamkan Ratusan Ribu Orang*. Yogyakarta: Mutiara Media
- Amri, M. A. 2017. *Epistemologi Tafsir 'ilmi Kementrian Agama RI dalam Penafsiran Penciptaan Manusia*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Aslamiyah, S. S. 2014. Pandangan Islam tentang proses Kejadian Manusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan. *Jurnal Akademika*, 8 (1): 113-122.
- Azwar, S. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baba, Sidek. 2009. *Fikir dan Zikir*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Bagus, L. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Baihaki, H. H. 2016. *Konsep Pemikiran Al-'Ijazul Al-'Ilmi (Mu'jizat Ilmiah) Harun Yahya dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat Islam*. Tesis. Lampung: IAIN Raden Intan.

Bakker, A. 1990. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.

Fisher, R. 2002. "Pendekatan Filosofis" dalam Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Terjemahan Imam Khoiri. Yogyakarta: LkiS.
Tanpa tahun.

Fitriono, E. N. 2015. *Pemikiran Metode Dakwah Ahmed Deedat dalam Buku "The Choice: Islam And Christianity" dan Kontribusinya terhadap Dakwah Kristologi*. Artikel Publikasi Ilmiah. Solo: UMS.

Flew, A. 1979. *A Dictionary of Philosophy*. Pan Books in association with The Macmillan Press.

Foucault, M. 1972. *Arkeologi Pengetahuan*. Terjemahan Inyik Ridwan M. Yogyakarta: IRCiSod. 2012.

Garna, J. K. 2006. *Filsafat Ilmu*. Bandung: Primaco Akademika dan Judistira Garna Foundation.

_____. 2006. *Teori Sosial Pembangunan I*. Bandung: Primaco Akademika dan Judistira Garna Foundation.

Halim, A. 2013. *Harun Yahya dan Kritiknya terhadap Teori Evolusi Darwinisme*. Disertasi. Kuala Lumpur: Universiti Malaya.

Hansen, T. 2001. *Wages of Violence: Naming and Identity in Postcolonial*. Bombay: Princeton University Press.

Hasan, M. A. 2011. *Konsep Otoritas Manusia dalam Al-Qur'an (Telaah Makna Surat Ar-Ra'd Ayat 11 Menurut Perspektif Jaudat Said dan Quraish Shihab)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Helmi. 2017. Evolusi Antar Species (Leluhur Sama dalam Perspektif Para Penentang). *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 9 (2), 83-93.

Husnia, Y. 2017. *Strategi dakwah Dr. Dzakir Naik*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan.

Islamic Research Foundation. (Online), (<http://www.irf.net>), diakses 15 Januari 2019.

Mahmud, A. 1995. *Al-'Aqqad, Al-Insan Fi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.

- Marjani, A. 2015. Penciptaan Adam dalam Narasi Hadits. *Jurnal Ilmu Aqidah UIN Alauddin*, 1 (1): 1-20.
- Martono, N. 2014. *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault, Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman dan Seksualitas*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Muhadjir, N. 2011. *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- _____. 2011. *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, First Order, Second Order, & Third Order of Logics, and Mixing Paradigms, Implementasi Methodology*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muqowim & Hidayat, S. 2005. Harun Yahya: Kreasionisme Islam untuk Meruntuhkan Teori Evolusi. *Kaunia*, 1 (2): 95-122.
- Nuryadi, Y. 2016. *Dr. Zakir Naik Doktor Paling Berpengaruh di Dunia yang Mengislamkan Jutaan Orang*. Jawa Barat: Mentari Media.
- Pranarka, A. M. W. 1987. *Epistemologi Dasar*. Jakarta: Centre For Strategic and International Studies (CSIS).

- Prastowo, A. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ristanto, D. 2017. *Dr. Zakir Naik, The Qur'an & Modern Science, Miracle of al-Qur'an & as-Sunnah*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Ritzer, G. 2004. *Teori Sosial Pascamodern*. Terjemahan Muh. Taufik. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Saepulah, A. 2017. *Filsafat Retorika dalam Debat Keagamaan Zakir Naik*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sahal, A. 2003. *Harun Yahya, The Miracle of Creation of The Human Being, Keajaiban Penciptaan Manusia*. Jakarta: Global Cipta Publishing.
- Sudarminta, J. 2002. *Epistemologi Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyanto, B. 2017. Perkembangan Embriologi Perspektif Qur'an dan Sains. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*,3(1), 132-139.
- Suriasumantri, J. S. 1999. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Sutoyo, A. 2015. *Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syamsudin, D. 2016. *Penafsiran Bediuzzaman Said Nursi terhadap Ayat-ayat Kebangkitan-Kembali dalam Risale-i Nur*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Trustata, T. 2009. *Analisis Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Alkitab*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Van Peursen, C. A. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

_____, C. A. 1990. *Fakta, Nilai, Peristiwa*. Terjemahan A. Sonny Keraf. Jakarta: Gramedia. Tanpa tahun.

Wahyuningsih, S. 2015. *Pesan Dakwah Ilmiah dalam Film-Film Karya Harun Yahya di Bidang Sains (Fakta Penciptaan)*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.

Wiradnyana, K. 2018. *Michel Foucault: Arkeologi Pengetahuan dan Pengetahuan Arkeologi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Yahya, H. 2001. *Keruntuhan Teori Evolusi*. Terjemahan Catur Srihermanto dan kawan kawan. Bandung: Dzakira. Tanpa tahun.

_____. 2003. *Keajaiban Penciptaan Manusia*. Jakarta: PT. Globalmedia Cipta Publising.

_____. 2003. *Penciptaan Alam Raya*. Terjemahan Ari Wilandari. Bandung: Dzakira. Tanpa tahun.

_____. 2005. *Bagaimana Sains Modern Membantah Darwinisme*. Terjemahan Effendi. Bandung: Dzikra. Tanpa tahun.

Yusuf, M. Y., Sutrisno & Karwadi. 2017. Epistemologi Sains Islam Perspektif Agus Purwanto. *Analisis*, 3 (1), 65-90.

Zain, A. E. M. & Awang, J. 2018. Sumbangan Ahmed Deedat dalam Ilmu Perbandingan Agama. *Proceeding of 3th International Seminar on Islamic Thought*, 112-120.

Zakir Naik. (Online), (<http://tungekar.com>), diakses 15 Januari 2019.

Zakir Naik. (Online), (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/ZakirNaik>), diakses 15 Januari 2019.